

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai kepulauan yang sangat luas, terdiri dari berbagai suku, etnis, budaya dan kekayaan alam yang melimpah. Masing-masing wilayah di Indonesia memiliki keragaman budaya dan berbagai kearifan lokal. Di Indonesia terdapat provinsi yang memiliki berbagai macam kearifan lokal, diantaranya ialah Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur dikenal sebagai provinsi yang memiliki banyak keindahan alam hingga sejarah mengenai suatu tempat maupun benda peninggalan serta memiliki nuansa Jawa yang sangat kental. Kediri merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang juga memiliki berbagai kearifan lokal, salah satunya Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri. Desa Sonorejo merupakan desa yang memiliki kearifan lokal yang sudah dikenal oleh banyak orang.

Salah satu sendang bentuk kearifan lokal yang dimiliki desa Sonorejo adalah Sendang Sumber Agung. Dimana sendang tersebut diyakini memiliki sumber mata air yang tidak pernah mengalami kekeringan. Sendang tersebut dipercaya sebagai peninggalan dari Laskar Pangeran diponegoro. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “sendang” memiliki arti kolam yang sebagian airnya berasal dari mata air, yang airnya jernih dan akan terus mengalir.¹ Banyak diantara sendang di tanah Jawa yang terkenal memiliki unsur yang sakral. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “sakral” memiliki arti suci, kesucian, keramat, dan magis. Sakral sendiri sangat erat kaitannya dengan sesuatu yang memiliki aturan dan pantang untuk

¹ APA: sendang. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 16 Juni 2023, dari kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sendang.

dilanggar. Sakral merupakan sesuatu yang memanifestasikan dirinya, atau menunjukkan dirinya kepada manusia sebagai sesuatu yang berbeda dengan yang profan.¹

Sesuatu yang sakral dapat berupa suatu benda maupun berasal dari alam, salah satunya air. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “air” adalah suatu cairan yang jernih, tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau.² Secara biologis air merupakan salah satu unsur terpenting untuk keberlangsungan hidup. Dalam berbagai budaya, air menempati posisi yang istimewa. Rasa hormat manusia terhadap tempat berair seperti sendang, sungai, danau dan laut ada di setiap budaya.

Banyak diantara sendang di tanah Jawa yang memiliki unsur sakral dan sangat dihormati. Dalam tradisi Katolik, sendang memegang peranan yang sangat penting seperti Sendangsono dan Sendang Jatiningsih di Yogyakarta dan Sendang Rosario di Wonosari. Dalam tradisi Hindu dan Buddha, dikenal istilah “pertirtaan”, “polam” atau “Pusaran”. Bahkan di India Sungai Gangga yang masih memiliki kaitan dengan air juga mendapat penghormatan khusus. Dalam tradisi Islam, dikenal pula air yang diakui kesuciannya yaitu sumur mata air Zamzam.³

Sebagai komponen utama dalam kehidupan dan sejarah, maka sumber-sumber atau mata air harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Kelestarian alam disekitar mata air pun harus terus dijaga, salah satunya yaitu Sendang Sumber Agung yang berada di Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri. Sendang ini merupakan bentuk

¹ Mircea Eliade, *Sakral dan Profan, cetakan pertama* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 3.

² APA: air. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 16 Juni 2023, dari kbbi.kemdikbud.go.id/entri/air.

³ Febry Jati Nugrohoo, Agung Dian Rengganis: “Mitigasi Ekologi di Obyek Wisata Gunung Kemukus,” *Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol.1, No.16, 2020, hlm. 12.

warisan dari para leluhur desa tersebut yang memiliki tiga sumber mata air yang jernih serta alam sekitar yang indah nan sejuk.⁴

Terdapat nilai kesakralan di masing-masing daerah yang memiliki peninggalan seperti Sendang Sumber Agung di Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri. Terdapat makam di area sendang yang merupakan makam dari salah satu Laskar Pangeran Diponegoro yakni pembabat desa tersebut. Terdapat pula museum mini yang didalamnya berisi beberapa pusaka di kawasan Sendang Sumber Agung. Pusaka tersebut berupa keris, tombak dan tiga sendang yang memiliki masing-masing khasiat bagi kepercayaan masyarakat desa setempat.

Sendang ini merupakan bentuk peninggalan dari para leluhur daerah tersebut. Di desa Sonorejo terdapat tiga sendang yang masing-masing memiliki makna yang berbeda, yaitu Sendang Kantil, Sendang Kencana, dan Sendang Drajat. Sendang kantil merupakan salah satu sumber mata air peninggalan Laskar Pangeran Diponegoro Eyang Sonotruno dan Eyang Kasan Rejo dari tiga sendang yang di tinggalkan. Di dalam sendang kantil terdapat batu permata asli zamrud (batu emerald) berwarna hijau yang sangat berkilau. Sebagai *papeling* atau petuah kepada anak cucunya agar kelak memiliki kepribadian sifat cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia, serta memiliki aura yang bersinar cinta kasih.⁵

Sendang Kencana, berasal dari kata “Kencana” memiliki arti “Emas”. Sendang Kencana merupakan lambang suatu keberhasilan, kesuksesan dan kejayaan. Dalam Sendang Kencana terdapat dua batu, yaitu Batu Gono atau Batu Galih (inti) dan Batu

⁴ Widia Apriliani, *Pengembangan Objek Wisata Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari Manajemen Strategi Syariah (Studi Wisata Sendang Sumber Agung, Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri)* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022), hlm. 6.

⁵ H. Ahmad Choliq Efendi, Wawancara Pribadi, selaku Kepala Desa dan Pengelola Sendang Sumberr Agung, 25 Juni 2022, di Sendang Sumber Agung.

badar besi. Dimana kedua batu tersebut memiliki berat tiga kali lipat dari batu biasa. batu gono atau batu galih terletak di inti sendang. Sendang kencana memiliki keistimewaan yang unik, dimana keistimewaan tersebut jarang dimiliki oleh sendang yang lain, yaitu sendang ini sewaktu-waktu dapat mengeluarkan air putih kental seperti air mani yang dikenal dengan sebutan “*banyu tolo*”. Ketika Bulan Suro (Muharram) dan Bulan Puasa, *banyu tolo* tersebut akan keluar sebanyak kurang lebih satu sendok makan yang diyakini memiliki khasiat sebagai air yang mustajab.⁶

Sendang Drajad juga merupakan sendang peninggalan Eyang Sonotruno dan Eyang Kasan Rejo. Kata “Drajad” memiliki arti “Martabat atau tingkatan”, yang dapat dimaknai sebagai martabat atau tingkatan dari seorang manusia. Dalam Sendang Drajad terdapat Batu Sulaiman (Batu Kewibawaan) yang memiliki keistimewaan pula seperti Sendang Kencana, dimana keistimewaan tersebut berbeda dengan Sendang Kencana, yaitu sendang ini sering mengeluarkan air limbah, air tuba atau air tinja berwarna kuning namun tidak berbau. Air tersebut memiliki arti kotor atau sesuatu yang menjijikkan dan dianggap hina, buruk dan tidak berharga. Artinya penilaian watak, tabiat, perilaku dan karakter seseorang hanya dilihat dari bentuk fisiknya saja, tidak dilihat dari hati atau akhlaknya. Harapan para leluhur kelak menjadi manusia yang berakhlak mulia “*Memayu hayuning bawono ambrasto dur hangkoro*” dengan kerendahan hati serta keikhlasan, hinaan serta cacian dan fitnah tidak merubah tingkat kesabaran.⁷

Sehubung dengan asal mula penamaan Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri. Peneliti tertarik untuk meneliti Sendang Sumber Agung ini

⁶ H. Ahmad Choliq Efendi, Wawancara Pribadi, selaku Kepala Desa dan Pengelola Sendang Sumberr Agung, 25 Juni 2022, di Sendang Sumber Agung.

⁷ *Ibid.*

merupakan peninggalan dari Eyang Sonotruno dan Eyang Kasan Rejo yang merupakan pembabat Desa Sonorejo, sehingga desa ini diberi nama “Sonorejo”. Dimana penamaan desa tersebut merupakan gabungan antara nama Eyang Sonotruno dan Eyang Kasan Rejo. Dalam hal ini, sendang tersebut diyakini sebagai situs penting beliau dikarenakan ketiga sendang tersebut diyakini sebagai sendang yang beliau dirikan semasa hidupnya, hingga kini sendang ini dikenal sebagai peninggalan beliau.⁸

Kemudian sendang ini pun dilestarikan oleh keturunannya dari generasi ke generasi di Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri. Sendang ini merupakan satu simbol perwujudan dari berbagai sendang yang lainnya. Selain itu peneliti juga melihat terdapat *respect* yang besar dari masyarakat Sonorejo terhadap keberadaan Sendang Sumber Agung, dimana hal ini dapat peneliti lihat dari keadaan sendang tersebut. Keadaan sendang ini sangat terjaga keasriannya, hal ini dapat dilihat dari pohon-pohon yang besar nan rindang, juga terdapat fasilitas-fasilitas yang menunjang kelestarian sendang. Sendang Sumber Agung awalnya Penemu Sendang Sumber Agung ialah Eyang Sonotruno dan Eyang Kasan Rejo ditemukan saat membabat alas Desa Sonorejo. Awal mulanya hanya terdapat satu sumber mata air. Sebelum meninggal kedua tokoh tersebut berwasiat kepada pemimpin Desa Sonorejo bahwa sendang tersebut memiliki tiga sumber mata air. Kemudian tokoh masyarakat berusaha untuk menemukan dua sumber mata air yang belum ditemukan.⁹

Upaya penemuan dua sumber mata air tersebut sebagai dasar awal pengembangan Wisata Sendang Sumber Agung. Tiga sumber mata air tersebut dipercayai mempunyai fungsi yang berbeda, antara lain: Sendang Kantil untuk memancarkan aura, dijauhkan

⁸ H. Ahmad Choliq Efendi, Wawancara Pribadi, selaku Kepala Desa dan Pengelola Sendang Sumberr Agung, 25 Juni 2022, di Sendang Sumber Agung.

⁹ *Ibid.*

dari orang iri dan dengki, Sendang Kencana yang berarti emas untuk mempermudah urusan jodoh dan memancarkan aura positif, dan Sendang Drajad untuk memperlancar rezeki, kesehatan, dan kerukunan dalam masyarakat.¹⁰

Seiring berjalannya waktu tempat ini mengalami perkembangan hingga menjadi wisata. Sendang Sumber Agung dahulu tempat bersuci dan perairan sawah. Wisata ini sudah ada sejak tahun 2015 akan tetapi pengelolaan kurang maksimal dan terbengkalai. Perangkat desa dan masyarakat setempat pada tahun 2019 berupaya membangun dan mengembangkan Sendang Sumber Agung sebagai objek wisata yang menarik. Pada tahun 2020 Wisata Sendang Sumber diresmikan oleh Bupati Kediri sebagai objek wisata kearifan lokal sebagai sarana meningkatkan perekonomian warga Desa Sonorejo. Sendang Sumber Agung berada di Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri. Di desa ini telah bertransformasi menjadi desa wisata, hal ini merupakan salah satu bentuk usaha masyarakat desa dalam melestarikan keberadaan Sendang Sumber Agung.¹¹

Keputusan dijadikannya Sendang Sumber Agung sebagai salah satu wisata di Desa Sonorejo membuat sendang ini dapat dikenal oleh masyarakat luas tidak hanya pada masyarakat Desa Sonorejo saja. Dengan dijadikannya Sendang Sumber Agung sebagai destinasi wisata, maka nilai-nilai sakralitas dari sendang tersebut mengalami pergeseran sebelum menjadi tempat wisata. Orang-orang yang datang ke tempat tersebut mempunyai tujuan ritual tetapi dengan menjadi tempat wisata akhirnya banyak orang-orang yang berkunjung ditempat tersebut sekedar untuk menikmati suasana alami dengan tujuan *refreshing* dan tidak semata-mata ritual.

¹⁰ H. Ahmad Choliq Efendi, Wawancara Pribadi, selaku Kepala Desa dan Pengelola Sendang Sumberr Agung, 25 Juni 2022, di Sendang Sumber Agung.

¹¹ *Ibid.*

Berdasarkan pembahasan mengenai latar belakang Sendang Sumber Agung yang telah dipaparkan diatas. Pengembangan kearifan lokal berupa pelestarian Sendang Sumber Agung sebagai sarana meningkatkan nilai kesakralan dalam pandangan masyarakat baik dalam desa maupun luar Desa Sonorejo. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pergeseran Nilai Sakralitas Sendang Sumber Agung dalam Perspektif Masyarakat Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjeasan latar belakang diatas maka kajian ini hanya fokus pada pembahasan yang menimbulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pergeseran nilai sakralitas pada Sendang Sumber Agung Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri di era modernisasi?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pergeseran nilai sakralitas Sendang Sumber Agung Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri di era modernisasi?
3. Bagaimana dampak dari pergeseran nilai sakralitas Sendang Sumber Agung Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri di era modernisasi?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian memiliki tujuan yang harus diraih, sehingga dapat terpenuhi apa yang diharapkan oleh penulis. Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menjelaskan secara sistematis bentuk pergeseran nilai sakralitas pada Sendang Sumber Agung Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri di era modernisasi.

2. Untuk menguraikan secara ilmiah faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai sakralitas Sendang Sumber Agung Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri di era modernisasi.
3. Untuk menjelaskan secara detail dampak yang ditimbulkan dari pergeseran nilai sakralitas Sendang Sumber Agung Desa Sonorej Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri di era modernisasi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang kebudayaan dan sosial, dan pengalaman dari apa yang sudah diteliti serta berguna bagi penulis sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat juga menambah koleksi literatur atau karya tulis yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang melalui media sosial mengenai pergeseran nilai sakralitas Sendang Sumber Agung di Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri di era modernisasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat, terkhusus bagi masyarakat Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri mengenai pergeseran nilai sakralitas Sendang Sumber Agung di Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri di era modernisasi.

E. Penelitian Terdahulu

Penyusun menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang disusun oleh penyusun. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penyusun:

1. Dalam Tesis yang ditulis Tati Rahmayani, yang berjudul tentang “*Upacara Tirta Sendang Rahayu di Banjarnegara*”. Penelitian ini bertujuan, untuk mencari simbol-simbol yang digunakan dalam upacara tersebut, kemudian perubahan-perubahan apa yang terjadi dalam prosesi Upacara Tirta Sendang Rahayu dan faktor yang melandasi perubahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan cara terlibat langsung di lapangan (filework). Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan cara observasi untuk melihat kondisi sosial masyarakat, sehingga dapat menentukan tindakan selanjutnya yaitu melakukan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Upacara Tirta Sendang Rahayu, banyak symbol-simbol yang digunakan, diantaranya adalah symbol walisongo, makan dan ziarah kubur ke makam Ki Saketi, Batu Permata, Tombak dan tumpeng. Dari simbol-simbol, tersebut masyarakat memaknai dengan berbeda. Sebagian masyarakat memaknai simbol tersebut sebagai sesuatu yang sakral, sedangkan sebagian memaknainya bukan sesuatu yang sakral.¹²

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh Tati Rahmayani yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Tati Rahmayani berfokus pada masalah penelitian prosesi upacara tirta sendang rahayu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada Pergeseran Nilai Sakraitas Sendang

¹² Tati Rahmayani, “*Upacara Tirta Sendang Rahayu di Banjarnegara*”, Tesis (Fakultas Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Islam Nusantara, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2020).

Sumber Agung Sonorejo. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama memilih objek yang sama dan Metode Penelitian.

2. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Aida Fitriani, Tri Widiarto, Sunardi, yang berjudul tentang “*Sejarah Tradisi Sendang dan Nilai Sosial-Religius Desa Tetep Kelurahan Randuacir Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna dan nilai sosial-religius yang terdapat pada tradisi sendang pada masyarakat Desa Tetep. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan kajian pustaka. Hasil penelitian ini menggambarkan tatacara pelaksanaan tradisi sendang di Desa Tetep Pelaksanaan tradisi menjadi pelestarian budaya lokal. Hasil penelitian, analisis dan pengumpulan data yang sudah dipaparkan pada kajian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Pertama, tradisi sendang berbeda dengan tradisi yang ada di daerah lain. Tradisi yang berada di Desa Tetep ini mengandung tradisi pernikahan, tradisi saparan, merti dusun dan sebagainya yang harus dilakukan di tradisi sendang. Tradisi sendang termasuk dalam tradisi yang wajib dijalankan sebagai langkah awal sebelum melaksanakan tradisi yang lainnya.¹³

Perbedaan penelitian diatas dan penelitian yang akan di teliti adalah penelitian diatas terdapat makna dan nilai sosial-religius yang terdapat tradisi sendang pada masyarakat Desa Tetep. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh Aida Fitriani, Tri Widiarto, Sunardi, yaitu terletak pada objeknya. Penelitian yang dilakukan Aida Fitriani, Tri Widiarto, Sunardi, berfokus pada masalah penelitian makna dan nilai sosial-religius yang terdapat pada tradisi sendang pada masyarakat Desa Tetep. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti

¹³ Aida Fitriani, dkk, “Sejarah Tradisi Sendang dan Nilai Sosial-Religius Desa Tetep Kelurahan Randuacir Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga,” *Jurnal Sejarah dan Pembeajarannya*, Vol.10, No.2 2020, hlm. 178.

berfokus pada Pergeseran Nilai Sakraitas Sendang Sumber Agung Sonorejo. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama memilih objek yang sama dan Metode Penelitian.

3. Dalam jurnal yang ditulis oleh Irna Nuriska Fitriani, Fitriana Nur Dwiyantik, Maya Puji Lestari Rahayu, dan Izza Umi Hasanah, yang berjudul tentang, "*Sejarah Sumber Keduk Beji di Ngawi*" karya. Tujuan Penelitian untuk mengetahui prosesi ritual Keduk Beji di Sendang Tawun yang lokasinya berada di Desa Tawun Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi. Metode Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengambilan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan sampel dengan snowball sampling. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Validasi yang dipergunakan untuk menguji kebenaran data yaitu triangulasi sumber. Hasil penelitian bahwa masyarakat Desa Tawun termasuk ke dalam penganut kepercayaan monoteisme teoritis. Mereka mempercayai bahwa Tuhan itu Esa dalam teori, tetapi praktiknya sedikit mengalami penyimpangan. Pelaksanaan ritual diadakan hari Selasa Kliwon setiap tahun pada bulan suro. Ritual Jawa identik dengan sesajen, sama halnya dengan Keduk Beji.¹⁴

Perbedaan penelitian diatas dan penelitian yang akan di teliti adalah penelitian diatas terdapat prosesi ritual Keduk Beji di Sendang Tawun. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh Irna Nuriska Fitriani, Fitriana Nur Dwiyantik, Maya Puji Lestari Rahayu, dan Izza Umi Hasanah, yaitu terletak pada objeknya. Penelitian yang dilakukan Irna Nuriska Fitriani, Fitriana Nur Dwiyantik, Maya Puji

¹⁴ Irna Nuriska Fitriani, dkk, "Sumber "Keduk Beji di Ngawi"," *Jurnal Sastra, Bahasa dan Budaya*, Vol.1, No.1, Juni 2022, hlm. 21-22.

Lestari Rahayu, dan Izza Umi Hasanah, berfokus pada masalah penelitian mengetahui prosesi ritual Keduk Beji di Sendang Tawun yang lokasinya berada di Desa Tawun Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada Pergeseran Nilai Sakralitas Sendang Sumber Agung Sonorejo. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama memilih objek yang sama dan Metode Penelitian. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama memilih objek yang sama.

4. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Mahfud Fendy, Sutardi, dan Niasaul Barokati, yang berjudul tentang, "*Legenda Sendang Made Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai struktur naratif, makna, nilai budaya dan resepsi masyarakat dalam cerita Legenda Sendang Made. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari informan juru kunci dan pengelola Sendang Made. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi secara langsung, wawancara, perekaman, pencatatan, dokumentasi, transkripsi serta teknik terjemah. Hasil penelitian adalah (1) deskripsi struktur naratif yang ada dalam Legenda Sendang Made, (2) makna simbol, simbol yang diperoleh adalah simbol upacara pernikahan, simbol sendang condong, simbol sendang payung, simbol sendang kamulyan, simbol sendang drajat, simbol sendang pengilon, simbol sendang gede, simbol keraton, simbol prasasti, simbol letak Sendang Made, dan simbol pendapa agung Sendang Made, (3) nilai budaya yang didapat adalah ritual kungkum sinden, rutinitas bersih sendang, dan (4) resepsi masyarakat yang didapat

adalah kepercayaan cerita legenda Sendang Made, kepercayaan manfaat air Sendang Made, kepercayaan larangan mengambil ikan di Sendang Made.¹⁵

Perbedaan penelitian diatas dan penelitian yang akan di teliti adalah penelitian diatas terdapat mengenai struktur naratif, makna, nilai budaya dan resepsi masyarakat dalam cerita Legenda Sendang Made. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh Mahfud Fendy, Sutardi, dan Niasaul Barokati, yaitu terletak pada objeknya. Penelitian yang dilakukan Mahfud Fendy, Sutardi, dan Niasaul Barokati, berfokus pada masalah penelitian mengetahui mengenai struktur naratif, makna, nilai budaya dan resepsi masyarakat dalam cerita Legenda Sendang Made. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada Pergeseran Nilai Sakraitas Sendang Sumber Agung Sonorejo. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama memilih objek yang sama dan Metode Penelitian. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama memilih objek yang sama.

5. Dalam Skripsi yang ditulis Nur Khabibah, yang berjudul tentang, “*Makna Air dalam Tradisi Sumur Umeb Menurut Kepercayaan Masyarakat Kempek-Gempol-Cirebon (Analisis Teologi Lingkungan Harun Nasution)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Makna Air Dalam Tradisi Sumur Umeb Menurut Kepercayaan Masyarakat Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon dan Makna Air Dalam Tradisi Sumur Umeb Analisis Teologi Lingkungan Harun Nasution. Metode yang digunakan penelitian lapangan yang merupakan jenis penelitian kualitatif yakni dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan Teori Teologi Lingkungan Harun Nasution.

¹⁵ Mahfud Fendy, dkk, “Legenda Sendang Made Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6, No. 1, Mei 2020, hlm. 119.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Makna air dalam Tradisi Sumur Umeb yakni air ini dianggap sakral oleh masyarakat Desa Kempek. Karena air dianggap mempunyai khasiat untuk menyembuhkan penyakit, melancarkan rezeki. Masyarakat juga menganggap air tersebut seperti air zam-zam karena terjadi pada nishfu sya'ban layaknya sejarah sumur zam-zam. Air sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari, untuk kegiatan domestik maupun kegiatan agama seperti thaharah atau bersuci.¹⁶

Perbedaan penelitian diatas dan penelitian yang akan di teliti adalah penelitian diatas terdapat Tradisi Sumur Umeb Menurut Kepercayaan Masyarakat. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh Nur Khabibah, yaitu terletak pada objeknya. Penelitian yang Nur Khabibah, berfokus pada masalah penelitian mengetahui Makna Air Dalam Tradisi Sumur Umeb Menurut Kepercayaan Masyarakat Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon dan Makna Air Dalam Tradisi Sumur Umeb Analisis Teologi Lingkungan Harun Nasution Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada Pergeseran Nilai Sakraitas Sendang Sumber Agung Sonorejo. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama memilih objek yang sama dan Metode Penelitian. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama memilih objek yang sama.

6. Dalam Skripsi yang ditulis oleh Rahmatria Maftukatus Sultona, yang berjudul tentang, "*Dinamika Makna Air Suci Makam Sunan Kalijaga Demak di Tengah Modernisasi*". Tujuan penelitian mensakralkan air suci di makam Sunan Kalijaga Demak dan bagaimana dinamika terkait pemaknaan air suci di makam Sunan Kalijaga Demak. Dengan meneliti dua hal tersebut, penelitian ini diharapkan

¹⁶ Nur Khabibah, *Makna Air dalam Tradisi Sumur Umeb Menurut Kepercayaan Masyarakat Kempek-Gempol-Cirebon (Analisis Teologi Lingkungan Harun Nasution)*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2022), hlm. 67.

mampu memberi pandangan terhadap masyarakat terkait dinamika pemaknaan suatu simbol yang dianggap sakral. Metode penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan data dianalisis secara deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknis purposive sampling. Sedang teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mensakralkan air suci karena mitos dari air suci tersebut. Baik mitos mengenai khasiat maupun asal-usul dari air suci di Makam Sunan Kalijaga. Mitos ini mempengaruhi persepsi masyarakat terkait hubungan air suci dengan Sunan Kalijaga. Mitos terkait air suci juga mempengaruhi perilaku baik dari pengurus, pedagang dan peziarah dalam menjaga kesakralan air suci di Makam Sunan Kalijaga.¹⁷

Perbedaan penelitian diatas dan penelitian yang akan di teliti adalah penelitian diatas terdapat mensakralkan air suci di makam Sunan Kalijaga Demak dan bagaimana dinamika terkait pemaknaan air suci di makam Sunan Kalijaga Demak. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh Rahmatria Maftukatus Sultona, yaitu terletak pada objeknya. Penelitian yang Rahmatria Maftukatus Sultona, berfokus pada masalah penelitian mengetahui pandangan terhadap masyarakat terkait dinamika pemaknaan suatu simbol yang dianggap sakral. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada Pergeseran Nilai Sakraitas Sendang Sumber Agung Sonorejo. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama memilih objek yang sama dan Metode Penelitian. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama memilih objek yang sama.

¹⁷ Rahmatria Maftukotus Sultona, *Dinamika Makna Air Suci Makam Sunan Kalijaga Demak di Tengah Modernisasi*, (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kaijaga Yogyakarta, 2022), hlm. 96.

7. Dalam Skripsi yang ditulis oleh Fina Rohmana Dewi, yang berjudul tentang, *“Mitos Mandi Sumur Berkah dalam Tradisi Kliwonan Desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan”*. Tujuan Penelitian untuk mengetahui mitos memiliki peran penting terhadap manusia religius arkhaais. Mitos termasuk pedoman kehidupan sosial serta kebudayaannya. Mitos sebagai upaya manusia religius arkhaais untuk menggambarkan sesuatu yang supernatural ke dunia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu mitos mandi sumur berkah bertujuan sebagai sarana menyembuhkan penyakit, memberikan keberkahan serta mengabulkan segala hajat manusia.¹⁸

Perbedaan penelitian diatas dan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian diatas terdapat mitos memiliki peran penting terhadap manusia religius arkhaais. Mitos termasuk pedoman kehidupan sosial serta kebudayaannya. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh Fina Rohmana Dewi, yaitu terletak pada objeknya. Penelitian yang Fina Rohmana Dewi, berfokus pada masalah penelitian untuk mengetahui mitos memiliki peran penting terhadap manusia religius arkhaais. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada Pergeseran Nilai Sakraitas Sendang Sumber Agung Sonorejo. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama memilih objek yang sama dan Metode Penelitian. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama memilih objek yang sama.

¹⁸ Fina Rohmana Dewi, *Mitos Mandi Sumur Berkah dalam Tradisi Kliwonan Desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*, (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2021), hlm. 112-113.